

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Wisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk tujuan bersenang-senang, rekreasi atau refresing. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.

Berdasarkan Objeknya, pariwisata dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu: Cultural tourism yaitu jenis pariwisata yang disebabkan karena adanya daya tarik dari seni dan budaya suatu tempat atau daerah. Political tourism yaitu jenis pariwisata untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara. Misalnya menyaksikan peringatan hari kemerdekaan suatu negara. Social tourism yaitu jenis pariwisata dimana dari segi penyelenggaraannya tidak menekankan untuk mencari keuntungan, misalnya study tour, picnic, dan lain-lain. Religion tourism yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan, seperti upacara Bali Krama di Besakih, haji umroh bagi agama Islam, dan lain-lain.<sup>1</sup>

Religion Tourism atau wisata religi adalah hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan, wisata religi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperdalam wawasan keagamaan, ketaatan kepada Allah SWT, dan juga para sahabat nabi yang ditunjukkan pada setiap wisatawan.

Istilah syariah mulai digunakan di Indonesia pada industri perbankan sejak tahun 1992. Melalui industri perbankan berkembang

---

<sup>1</sup> I Ketut Suwena Dan I Gusti Ngurah Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. (Bali: Pustaka Larasan 2017), 20

ke sektor lain yaitu asuransi syariah, pengadaian syariah, hotel syariah, dan pariwisata syariah. Pariwisata syariah dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat umum selama tidak bertentangan dengan nilai dan etika Islam.<sup>2</sup> Wisata syariah muncul dari kebutuhan wisatawan muslim akan ajaran Islam. hal ini sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Jadi konsep wisata syariah adalah satu: aktualisasi konsep keislaman yaitu nilai halal dan haram menjadi patokannya. Sehingga, semua aspek kegiatan pariwisata tidak lepas dari sertifikasi Halal yang harus menjadi acuan bagi setiap pelaku wisata. Pariwisata syariah merupakan pariwisata yang dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip syariah,<sup>3</sup> tidak hanya pada produk-produk yang ditawarkannya saja, juga pada pelayanan yang diberikan serta pada pengelolaan obyek-obyek wisata. Islam melihat pariwisata itu penting dan perlu dilakukan bagi setiap mukmin untuk mengambil pelajaran darinya. Allah SWT berfirman:;

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

“Sungguh, telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah (Allah), karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagai-mana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul)”. QS. Ali Imran: 137.<sup>4</sup>

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. QS. Al-Mulk: 15.<sup>5</sup>

<sup>2</sup> Kajian wisata syariah, kemenpar 2015

<sup>3</sup> Fatwa DSN-MUI No. 108, 2016, *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Shari'ah*. Ditetapkan di Jakarta.

<sup>4</sup> Tim Penerbit Sahifa, Al-Qur'an dan terjemah, (Jakarta: Sahifa, 2017), 67

<sup>5</sup> Tim Penerbit Sahifa, Al-Qur'an dan terjemah. (Jakarta: Sahifa, 2017), 563

Berdasarkan pengertian diatas, istilah wisata syariah/ halal adalah wisata yang Wisatawan Muslim juga menawarkan layanan dan fasilitas wisata dinikmati oleh wisatawan non-Muslim bila memenuhi setidaknya tiga kebutuhan Prinsip dasar pada wisatawan muslim yaitu: adanya fasilitas dan pelayanan peribadatan dengan akomodasi yang memadai dan ramah bagi wisatawan muslim seperti hotel syariah, makanan dan minuman dengan jaminan Halal melalui sertifikasi agensi tertentu yang berwenang untuk melakukannya, serta tujuan wisata seperti pariwisata wisata alam, wisata budaya, atau wisata buatan yang dilengkapi dengan sarana atau prasarana untuk Ibadah, seperti keberadaan masjid atau mushola di dekat tempat wisata.

Fatwa DSNMUI No. 108 tentang pedoman pariwisata syariah, menunjukkan bahwa perkembangan wisata syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Hal tersebut terlihat dari usaha dan jasa (perhotelan, restoran, biro perjalanan wisata, dan SPA) yang dikembangkan dan dipromosikan oleh Kemendparekraf RI di Dua Belas destinasi wisata syariah di Indonesia, yaitu di kota Aceh, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, NTB (Lombok), dan Sulawesi Selatan.<sup>6</sup>

Wisata syariah ada di Indonesia mulai ramai sejak 2012 dan semakin dikembangkan di beberapa daerah pada 2015.<sup>7</sup> Saat ini Indonesia menempati urutan pertama sebagai tujuan wisata halal terbaik di negara ini oleh organisasi konferensi Islam, yang banyak dikunjungi oleh wisatawan Muslim di seluruh dunia, menurut laporan GMTI 2019 disusul dengan negara-negara lainnya seperti Malaysia (peringkat kedua), Turki (peringkat ketiga), Arab Saudi (peringkat keempat), Uni Emirat Arab (peringkat kelima), Qatar (peringkat enam), Maroko (peringkat tujuh), Bahrain (peringkat delapan), Oman

---

<sup>6</sup> Saepudin dan Sutomo, Analisis Perbandingan Hotel dan Pariwisata Syariah dengan Konvensional Bogor, (Bogor: Magister Manajemen Syariah IPB).

<sup>7</sup> <https://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2016/03/11/221367/potensi-wisata-syariah-di-indonesia/> diakses pada 18 November 2021

(peringkat sembilan), dan Brunei (peringkat sepuluh).<sup>8</sup> Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat wisata halal dunia karena ditopang oleh keindahan alam, keragaman budaya dan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia.

Kota Cirebon merupakan kota yang memiliki nilai akar sejarah dan kebudayaan serta strategis untuk pengembangan kepariwisataan sebagai wujud tujuan tercapainya arah pembangunan dibidang pariwisata.<sup>9</sup> Salah satu obyek Wisata Religi yang terdapat di kota Cirebon yaitu Situs Makam Sunan Gunung Jati. Sunan Gunung Jati dengan nama asli Syekh Syarif Hidayatullah merupakan salah satu dari sembilan orang penyebar agama Islam terkenal di Pulau Jawa yang dikenal dengan sebutan Wali Sanga. Kehidupannya selain sebagai pemimpin spriritual, sufi, mubaligh dan dai pada jamannya juga sebagai pemimpin rakyat karena beliau menjadi raja di Kasultanan Cirebon, bahkan sebagai sultan pertama Kasultanan Cirebon yang semula bernama Keraton Pakungwati.<sup>10</sup>

Sunan Gunung Jati adalah salah satu dari sembilan Walisongo di Jawa Barat yang terletak di Desa Astana, Kecamatan Gunung Jati, Cirebon. Situs makam sunan gunung jati menjadi tempat pengunjung untuk berziarah dari berbagai macam daerah. Apalagi di waktu-waktu tertentu, seperti malam Jum'at Kliwon, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, ada berbagai acara ritual, yaitu ritual cuci jimat dan ritual Grebeg Rayagung. Keberadaan makam Sunan Gunung Jati menjadi daya tarik tersendiri yang mampu membawa banyak orang ke makam Sunan Gunung Jati.

Situs makam Sunan Gunung Jati ini sangat menarik untuk dikunjungi karena memiliki beberapa daya tarik. Beberapa diantaranya yaitu dari segi sejarahnya, peninggalannya berupa

---

<sup>8</sup> <https://www.republika.co.id/berita/ppq0yg328/indonesia-peringkat-pertama-global-muslim-travel-index>. Diakses 16 Noember 2021

<sup>9</sup> Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan. Wali Kota Cirebon

<sup>10</sup> <https://disbudparpora.cirebonkab.go.id/wisata-ziarah-makam-sunan-gunung-jati-kabupaten-cirebon>. Diakses pada 04 November 2021

bangunan yang pada dindingnya terdapat keramik-keramik peninggalan istri sunan Gunung Jati yang hingga saat ini masih terawat, 7 sumur yang berada di kawasan situs makam sunan Gunung Jati dan lain-lain. Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan dimakam, diantaranya sedekah bumi yang rutin diadakan setiap tahun. Makam Sunan Gunung Jati ini dikelola langsung oleh seorang juru kunci yang merupakan keturunan langsung para abdi dalam. Namun sampai saat ini belum banyak dilakukan evaluasi terhadap kegiatan wisata syariah Sunan Gunung Jati Cirebon, ditambah lagi, belum adanya sertifikasi halal sesuai dengan Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Halal Kementerian Pariwisata Tahun 2019, terlebih lagi dalam hal pembangunan sarana dan prasarana untuk menunjang pengembangan objek wisata situs tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Strategi Pengembangan Wisata Syariah Situs Makam Sunan Gunung Jati menurut DSN-MUI/No.108 tahun 2016.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Banyak masyarakat yang belum mengerti tentang pariwisata Syariah dan implementasinya, sejauh ini pemahaman masyarakat menganggap bawah pariwisata Syariah sama dengan wisata religi
- b. Belum adanya sertifikasi halal/ syariah di situs makam Sunan gunung Jati sesuai dengan Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Halal Kementerian Pariwisata Tahun 2019

### **2. Batasan masalah**

Dalam sebuah penelitian perlu adanya batasan masalah guna membatasi masalah yang diteliti agar tidak terjadi perluasan masalah

yang akan diteliti juga untuk memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, batasan masalah pada penelitian ini hanya pada pengembangan wisata syariah Situs Makam Sunan Gunung Jati berdasarkan DSN-MUI/No.108 tahun 2016 tentang penyelenggaraan pariwisata syariah.

### 3. Rumusan masalah

- a. Bagaimana implementasi kriteria wisata syariah berdasarkan ketentuan DSN-MUI/No. 108 Tahun 2016
- b. Bagaimana strategi pengembangan Situs Makam Sunan Gunung Jati sebagai wisata syariah menurut DSN-MUI/No.108 tahun 2016
- c. Hambatan dan tantangan dalam implementasi wisata Syariah di Situs Makam Sunan Gunung Jati

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang peneliti ajukan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana kriteria wisata syariah berdasarkan ketentuan DSN-MUI/No. 108 Tahun 2016
- b. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan Situs Makam Sunan Gunung Jati sebagai wisata syariah menurut DSN-MUI/No.108 tahun 2016
- c. Untuk mengetahui Hambatan dan tantangan apa saja dalam implementasi wisata Syariah di Situs Makam Sunan Gunung Jati

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta pemahaman bagaimana strategi pengembangan Situs Makam

Sunan Gunung Jati sebagai wisata syariah menurut DSN-MUI/No.108 tahun 2016

b. Bagi Praktisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam implementasi strategi pengembangan Situs Makam Sunan Gunung Jati sebagai wisata syariah menurut DSN-MUI/No.108 tahun 2016

d. Bagi akademisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi terbaru bagi penelitian serupa dan juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi ide pemikiran dan pengetahuan baru terkait dengan strategi pengembangan Situs Makam Sunan Gunung Jati sebagai wisata syariah menurut DSN-MUI/No.108 tahun 2016.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berkaitan dengan pengembangan situs makam sunan gunung jati telah banyak diteliti oleh peneliti terlebih dahulu, adapun tujuan peneliti menggunakan penelitian tersebut yaitu untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan, selain itu juga dapat dijadikan sebagai pedoman dasar penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu:

1. Penelitian dengan berbentuk jurnal dilakukan oleh Ade Ela Pratiwi S.Pr Alumni Sekoah Tinggi Pariwisata AMPT Yogyakarta 2016 dengan judul, “Analisis Pasar Pariwisata Syariah Di Kota Yogyakarta”. Penelitian ini membahas tentang Analisis Pasar Pariwisata Syariah di Kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah 36% responden merasa sangat tidak paham mengenai konsep wisata syariah, sehingga mereka sama sekali tidak menegrti wisata syariah. Setelah itu terdapat 35% responden sedikit mengetahui konsep wisata syariah, dimana bagi mereka pastinya wisata syariah adalah wisata yang berhubungan dengan etika dan peraturan Islam. Sebagian besar responden dari total responden setuju dengan letak

objek wisata di kota Yogyakarta yang strategis, sementara responden lainnya setuju dengan sudah adanya ketersediaan penginapan syariah di kota Yogyakarta.<sup>11</sup>

2. Penelitian dengan berbentuk jurnal dilakukan oleh Teguh Hidayatul Rachmad 2017 dengan judul Strategi Branding Wisata Syariah Pulau Madura. Hasil penelitian ini adalah bahwa tempat wisata yang ada di Madura menurut kategori pariwisata syariah, dapat digolongkan menjadi dua yaitu wisata syariah yang berbasis ziarah dan sejarah Islami. Wisata syariah ziarah lebih mengkhususkan wisatawan untuk berkunjung dan berdoa ke tempat peristirahatan terakhir para sahabat wali dan kholifah umat Islam. Tempat wisata syariah yang berbasis sejarah biasanya digunakan untuk para wisatawan melihat-lihat peninggalan kerajaan Islami pada zaman penjajahan Belanda dan sekaligus beribadah di tempat tersebut untuk menghormati perjuangan para pendahulu Islam.<sup>12</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aan Jaelani, Edy Setyawan, dan Nursamsudin (2017) yang berjudul “Religi, Budaya Dan Ekonomi Kreatif: Prospek Dan Pengembangan Pariwisata Halal Di Cirebon”. Hasil penelitian ini adalah sebagai industri pariwisata. Industri pariwisata menunjukkan aktifitas modern yang dapat direncanakan, dikontrol dan mempunyai tujuan untuk menghasilkan produk di pasar atau market. Pengembangan pariwisata, khususnya wisata religi memerlukan fungsi pengelolaan yang kreatif dan inovatif berdasarkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang terukur. Pengelolaan wisata dilakukan secara terintegrasi dan holistik yang akan mewujudkan kepuasan semua pihak, dengan memerhatikan aspek daya tarik destinasi, aspek transportasi atau aksesibilitas, aspek fasilitas utama dan pendukung, dan aspek kelembagaan. Begitupun sinergi pihak

---

<sup>11</sup> Ade Ela Pratiwi. Analisis Pasar Pariwisata Syariah Di Kota Yogyakarta. Dalam Jurnal Media Wisata, Vol. 14, No. 1 2016.

<sup>12</sup> Teguh Hidayatul Rachmad. Strategi Branding Wisata Syariah Pulau Madura. Dalam Jurnal Komunikasi Dan Media Vol. 1 No. 2, 2017.



pemerintah, pengelola dan masyarakat menjadi kata kunci keberhasilan pariwisata di Cirebon.<sup>13</sup>

4. Penelitian dengan berbentuk jurnal yang dilakukan oleh Alwafi Ridho Subarkah (2018) yang berjudul “Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)”. Hasil penelitian ini adalah Wisata halal dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan perekonomian daerah seiring dengan potensi pasar yang terus meningkat, begitu pula wisatawan milenial dengan karakteristik tersebut. Dan dengan kelompok sasaran utama adalah wisatawan dari Timur Tengah. Namun perlu diingat bahwa wisata halal tidak hanya untuk wisatawan muslim saja, wisatawan non muslim juga dapat menikmati produk, fasilitas dan pelayanan wisata halal tersebut.<sup>14</sup>
5. Penelitian dengan berbentuk jurnal yang dilakukan oleh Musrifah (2018) yang berjudul “Wisata Religi Makam Gunung Jati Cirebon Sebagai Budaya Dan Media Spiritual”. Hasil penelitian ini adalah Makam Sunan Gunung Jati sebagai budaya Islam di Indonesia khususnya di Pulau Jawa, sebagai tempat wisata religi sekaligus tempat penelitian. Dengan berbagai tujuan peziarah untuk mengunjungi makam Sunan Gunung Jati Cirebon. Di samping ketertarikan para peziarah Makam Sunan Gunung Jati Sebagai Media/Tempat Suci dalam Kegiatan Spiritual dengan doa, tahlil, dzikir, tabur bunga dan lain sebagainya dengan mengikuti aturan yang dibuat oleh juru kunci.<sup>15</sup>
6. Penelitian dengan berbentuk jurnal yang dilakukan oleh Hadi Santoso dan Adi Hidayat Argubi (2018) yang berjudul “Pengembangan Wisata Berbasis Syariah (*Halal Tourism*)”. Hasil penelitian ini adalah Kota Bima memiliki potensi dan kesiapan untuk menjadi destinasi wisata syariah dengan berbagai potensi yang dimiliki, seperti objek wisata alam,

---

<sup>13</sup> Aan Jaelani, dkk. *Religi, Budaya Dan Ekonomi Kreatif: Prospek Dan Pengembangan Pariwisata Halal Di Cirebon*. 2017. Hal 19.

<sup>14</sup> Alwafi Ridho Subarkah, *Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)*. *Jurnal Sospol*, Vol 4 No 2. 2018. Hal 67.

<sup>15</sup> Musrifah, *Wisata Religi Makam Gunung Jati Cirebon Sebagai Budaya Dan Media Spiritual*. *Jurnal Wahana Akademika* Vol 5 No 1, 2018. Hal 109

wisata budaya, sarana dan prasarana pariwisata, serta dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat Kota Bima. Sejarah ke Islaman yang sangat kuat, dan adat istiadat berpegang teguh dengan Islam, dan juga Syariat Islam atau produk halal sudah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari masyarakat menjadi potensi besar Kota Bima.<sup>16</sup>

7. Penelitian dengan berbentuk jurnal dilakukan oleh Ansharullah, Harum Natasha dan Adam Malik Indra dalam Jurnal pemberdayaan Masyarakat Madani 2018 dengan judul “Pemberdayaan pelaku Ekonomi Sektor Melalui Penngkata Pemahaman Konsep Wisata Syariah”. Penelitian ini membahas Pemberdayaan pelaku Ekonomi Sektor Melalui Penngkata Pemahaman Konsep Wisata Syariah. Hasil penelitian ini adalah Pengetahuan dan pemahaman pelaku ekonomi sektor pariwisata di Mesjid Agung Islamic cen-tre kabupaten Rokan Hulu tentang konsep wisata syariah menjadi meningkat.<sup>17</sup>
8. Penelitian dengan berbentuk jurnal dilakukan oleh Nouvanda Hamdan Saputra, Lusi Kholisiah dan Erda Nuraini dalam Jurnal of Business & entrepreneurship 2019 dengan judul “Potensi Dan Prospek Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Kota Bandung)”. Hasil penelitian ini adalah Wisata Syariah dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan perekonomian daerah karena potensi pasar yang terus mengalami peningkatan, serta wisatawan millennial dengan karakteristik tersebut daerah seperti Kota Bandung dapat melakukan memenuhi indikator dalam memenuhi kebutuhan fasilitas dan layanan bagi wisatawan Muslim, dengan target pasar utama wisatawan Timur Tengah yang menghabiskan uang untuk berwisata cukup tinggi. Namun perlu diingatkan bahwa wisata halal ini tidak hanya

---

<sup>16</sup> Hadi Santoso dan Adi Hidayat Argubi, Pengembangan Wisata Berbasis Syariah (*Halal Tourism*). Jurnal Administrasi Negara Vol. 15 No. 3, 2018. Hal 15

<sup>17</sup> Ansharullah. Pemberdayaan pelaku Ekonomi Sektor Melalui Penngkata Pemahaman Konsep Wisata Syariah. Dalam Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani Volume 2 No 2. 2018

diperuntukkan bagi wisatawan Muslim, wisatawan non-Muslim pun dapat menikmati produk, fasilitas dan layanan wisata halal tersebut.<sup>18</sup>

9. Penelitian dengan berbentuk jurnal dilakukan oleh Dina Hariani, S. Dinitri dalam Jurnal Syarikah 2020 dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Halal Kota Bogor Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif”. Penelitian ini membahas Strategi Pengembangan Wisata Halal Kota Bogor Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa kawasan Bangbarung siap menjadi kawasan wisata Halal di Bogor. Kawasan Bangbarung didukung dengan beberapa industri kreatif seperti kuliner, fashion dan spa yang sudah mengikuti persyaratan pariwisata Halal seperti ketersediaan Logo atau sertifikasi Halal, ketersediaan ruang sholat dan wudhu, toilet yang bersih, pakaian pelayan yang sesuai dan lain-lain. Skor IFAS adalah 2,81 dan nilai EFAS 2,50 yang menghasilkan strategi untuk pengembangan produk di daerah Bangbarung masuk ke dalam kesadaran untuk menjaga dan mempertahankan. Meskipun daerah Bangbarung siap menjadi tujuan wisata Halal di Bogor tetapi masih membutuhkan dukungan dari pemerintah daerah untuk sertifikasi Halal karena masih ada restoran dan tempat makan di daerah itu yang tidak memiliki sertifikasi Halal atau logo dan membuat paket wisata Halal untuk menambah jumlah wisatawan muslim ke daerah Bangbarung. Peran masyarakat juga penting untuk menjaga dan mempertahankan pengembangan pariwisata Halal di daerah Bangbarung.<sup>19</sup>
10. Penelitian dengan berbentuk jurnal dilakukan oleh Kurnia Maulidi Noviantoro, Achmad Zurohman 2020 dengan judul “Prospek Pariwisata Syariah (*Halal Tourism*): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0”. Hasil penelitian ini adalah Konsep wisata syariah menekankan

---

<sup>18</sup> Nouvanda Hamdan Saputra, dkk. Potensi Dan Prospek Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Kota Bandung dalam Jurnal of Business & entrepreneurship . Vol. 1 No. 2 2019.

<sup>19</sup> Dina Hariani, et, al. Strategi Pengembangan Wisata Halal Kota Bogor Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif. Dalam Jurnal Syarikah. 2020.

prinsip-prinsip syari'ah dalam pengelolaan pariwisata, pelayanan yang santun dan ramah bagi seluruh wisatawan dan lingkungan sekitarnya. Dalam prakteknya wisata syariah memilih destinasi wisata yang menjunjung tinggi kaidah syariah Islam dan ini menjadi pertimbangan utama. Setiap destinasi wisata syariah di seluruh Indonesia yang akan menjadi tujuan harus sesuai dengan kaidah-kaidah keislaman. Karena itu, untuk mewujudkan Indonesia sebagai kiblat wisata halal dunia, maka kerjasama antara ilmuwan sebagai pemeta masalah dan membuat strategi pengembangan yang konkret dengan pemerintah dalam mengembangkan dan mempromosikan destinasi wisata halal di Indonesia. Antara lain melakukan pembenahan infrastruktur, promosi, penyiapan sumber daya manusia, khususnya peningkatan kapasitas pelaku usaha pariwisata dan menjadikan pariwisata syari'ah (*halal tourism*) sebagai salah satu program prioritas Kementerian Pariwisata.<sup>20</sup>

Dari penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa wisata syariah lebih berkunjung ke masjid-masjid dan berdoa atau berziarah ke tempat peristirahatan terakhir para sahabat wali dan khalifah umat Islam, dan mempunyai potensi yang dimiliki seperti objek wisata alam, wisata budaya, sarana dan prasarana pariwisata. Wisata syariah dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan perekonomian daerah, industri pariwisata syariah menunjukkan aktifitas modern yang dapat direncanakan, dan dapat dikontrol, serta didukung oleh pemerintah.

Perbedaan dan persamaan dari penelitian yang akan saya lakukan yakni, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang akan saya lakukan yaitu pada tahun 2022 di Situs Makam Sunan Gunung Jati Cirebon, menganalisis implementasi wisata syariah, strategi pengembangan, dan juga hambatan dan tantangan dalam implementasi wisata syariah situs makam sunan gunung jati. Metode yang akan saya gunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan analisis SWOT, dengan menganalisis faktor internal dan eksternal. Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan

---

<sup>20</sup> Kurnia Maulidi Noviantoro, dkk. Prospek Pariwisata Syariah (*Halal Tourism*): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. dalam Jurnal *EQUILIBRIUM*, Vol. 8, No. 2, 2020.

penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu sama-sama membahas wisata syariah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan terkait Wisata Syariah.

### **E. Kerangka Berpikir**

Kerangka pemikiran adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.<sup>21</sup> Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan.<sup>22</sup>

Menurut Stephanie K. Marrus strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Pengertian pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dan lebih dijabarkan lagi oleh WJS Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).<sup>24</sup> Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan adalah sebuah proses perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan sesuatu. pengembangan juga dapat berupa proses, produk, dan desain.

Menurut Undang-undang no. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 5 menjelaskan bahwa objek wisata atau daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan

---

<sup>21</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 321.

<sup>22</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 325.

<sup>23</sup> Husein Umar, *Strategi Management in Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), 31

<sup>24</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), hal. 53.

nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.<sup>25</sup> Wisata syariah adalah pariwisata yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dengan tujuan memberikan fasilitas dan layanan yang ramah terhadap wisatawan Muslim. Wisata halal menjadi tren baru dalam segmen pariwisata dunia dimana perkembangannya didorong oleh jumlah wisatawan muslim yang terus mengalami peningkatan. Hal ini pula terjadi di Indonesia yang mengalami peningkatan wisatawan muslim setiap tahunnya. Dengan mayoritas penduduk muslim, menjadikan Indonesia berpotensi mengembangkan wisata halal.<sup>26</sup>

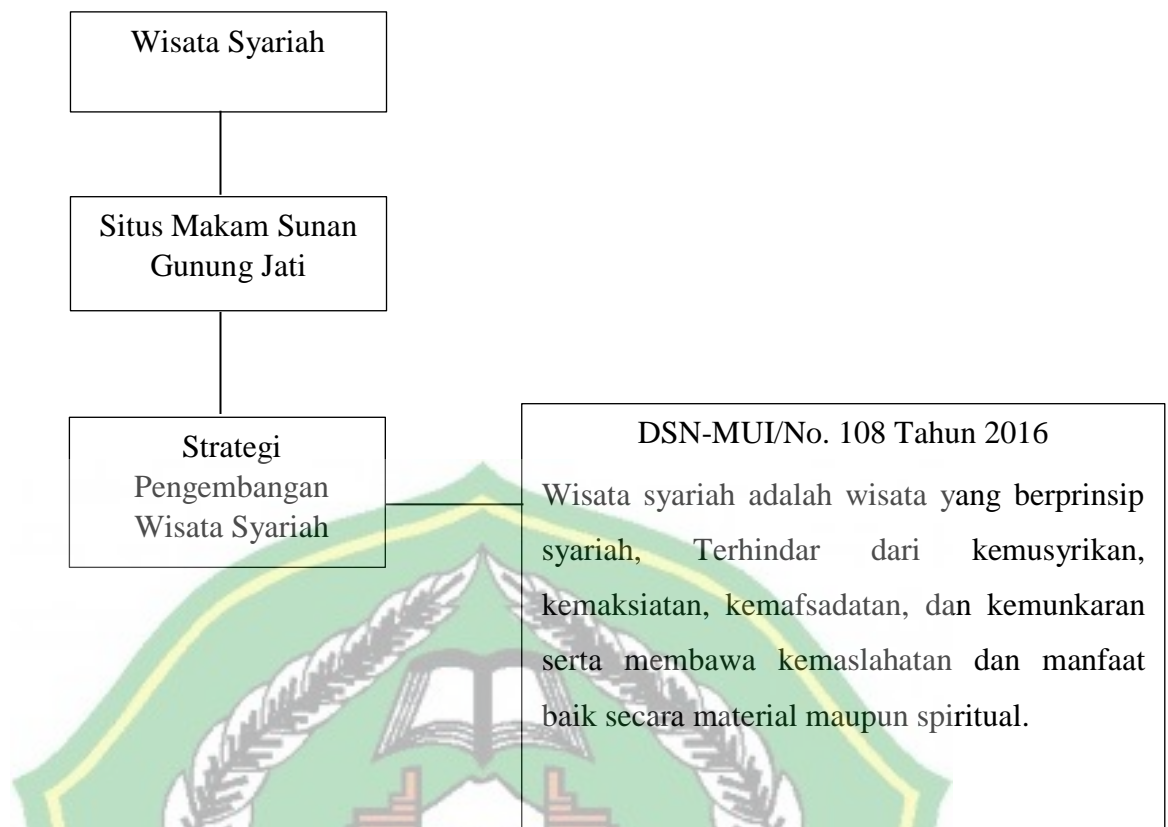
Dalam penelitian ini wisata syariah diartikan sebagai sebuah perjalanan religi untuk mengenal para wali yang telah menyebarkan agama Islam di Indonesia. Khususnya di Cirebon wisata yang sering dikunjungi adalah wisata religi atau wisata halal seperti Situs Makam Sunan Gunung Jati, Keraton Kanoman dan Kesepuhan, dan juga Goa Sunyaragi.

Alasan utama pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata, baik lokal, maupun nasional suatu negara erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi wilayah atau negara. Pengembangan pariwisata di suatu daerah destinasi wisata akan selalu diperhatikan dengan manfaat atau dan kelebihannya untuk banyak orang. Pengembangan objek wisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik perencanaan harus memperhatikan beberapa aspek yang mendukung keberhasilan pariwisata. Seperti aspek kemudahan transportasi, pemasaran, infrastruktur ditempat pariwisata, tingkat interaksi sosial, dan sebagainya.

---

<sup>25</sup> Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 5 Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

<sup>26</sup> Buletin APBN Vol. IV. Ed. 09, Mei 2019



## F. Metodologi Penelitian

### a. Waktu penelitian

Waktu yang peneliti rencanakan untuk penelitian ini yaitu dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, di mulai bulan November 2021 hingga April 2022.

### b. Tempat penelitian

Penelitian ini bertempat di Situs Makam Sunan Gunung Jati Yang Beralamat Di Jl. Sunan Gunungjati, Desa Astana, Gunungjati, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45151

## G. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni penelitian yang ditujukan mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, pariwisata, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki maksud untuk

memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, tindakan dan sebagainya.<sup>27</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis SWOT. Dalam penelitian ini dilakukan identifikasi terhadap faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan obyek wisata. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis “Strategi Pengembangan Wisata Syariah Situs Makam Sunan Gunung Jati Berdasarkan DSN-MUI/No. 108 Tahun 2016” langsung kepada para pengelola objek wisata, dan mengumpulkan data-data dari lapangan yang berupa wawancara dan catatan hasil penelitian di lapangan. Sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang lengkap mengenai isu yang diteliti.

#### **H. Sumber data**

Data merupakan kumpulan dari banyak hal yang diperoleh dengan mencari dan mengamati data berbagai sumber, ada dua data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

##### **a. Data primer**

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung, contoh dari data primer yaitu wawancara yang diperoleh langsung dengan narasumber. Data primer pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian yaitu di Situs Makam Sunan Gunung Jati Cirebon.

##### **b. Data sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, data sekunder biasanya berupa data dokumentasi yang telah tersedia sebelumnya.

---

<sup>27</sup> Lexi J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 6.



## I. Teknik pengumpulan data

### a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman dan Purnomo, 2004).<sup>28</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>29</sup> Observasi pada penelitian ini peneliti mengamati upaya pengembangan wisata syariah yang dilakukan di Situs Makam Sunan Gunung Jati.

### b. Dokumentasi

Pengertian dokumen di sini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.<sup>30</sup> Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian di sini yakni catatan-catatan kecil, buku-buku, gambar-gambar yang ditemukan peneliti di lapangan, audio serta foto-foto yang diperuntukan sebagai bukti hasil observasi dan wawancara.

### c. Wawancara

Pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).<sup>31</sup> Adapun wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan narasumber dari pihak pengelola Situs Makam Sunan Gunung Jati (abdi dalam) yang sudah lama menjadi abdi dalam sehingga memungkinkan memberi informasi lebih akurat.

<sup>28</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 123.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) 145.

<sup>30</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 179.

<sup>31</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 138.

## J. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, yang terdiri dari *Strenghts*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threaths*. Analisis SWOT bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (*Strenghts*) dan peluang (*Opportunities*), namun dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threaths*). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat kumpul data yaitu pedoman observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Mengelompokkan data yang telah didapat untuk di proses.
- b. Melakukan analisis SWOT
- c. Memasukan ke dalam matriks SWOT
- d. Menganalisis strategi-strategi dari matriks SWOT
- e. Merekomendasikan strategi yang telah dibuat kepada pihak pengelola

## K. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan pembahasan dan memberikan gambaran umum kepada pembaca tentang penulisan skripsi ini, adapun penulisan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, dalam bab ini akan dijelaskan secara garis besar yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini berguna sebagai pengantar dalam pembahasan skripsi secara keseluruhan.

**Bab II Konsepsi Strategi Pengembangan Wisata Syariah**, dalam bab ini berisi uraian teori-teori yang digunakan dalam membahas masalah yang meliputi strategi, pengembangan, pariwisata

mulai dari pengertian pariwisata dan karakteristik, Wisata Syariah, dan DSN-MUI/No.108 tahun 2016.

**Bab III Gambaran Umum Situs Makam Sunan Gunung Jati Cirebon,** Membahas tentang bagaimana pengembangan wisata syariah situs makam sunan gunung jati. Dalam bab ini memuat tentang gambaran umum letak geografis dan demografi masyarakat situs makam sunan gunung jati, biografi dan sejarah situs makam sunan gunungjati dan juga sistem kepengurusan makam sunan gunungjati.

**Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian,** dalam bab ini berisi tentang penjabaran analisis dan pembahasan mengenai implementasi kriteria wisata syariah, strategi pengembangan situs makam sunan gunung jati berdasarkan DSN-MUI/No.108 tahun 2016, dan juga hambatan dan tantangan dalam implementasi wisata syariah di Situs Makam Sunan Gunung Jati.

**Bab V Penutup,** Menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab ke empat sebagai jawaban singkat atas permasalahan yang diteliti. Penulis juga akan menyampaikan saran terhadap hasil penelitian yang telah diuraikan.

